



## PEMANFAATAN POHON PULAI (*ALSTONIA SCHOLARIS*) OLEH MASYARAKAT KAMPUNG PUPER DISTRIK WAIGEO TIMUR KABUPATEN RAJA AMPAT

**Jhony M. K. Mayor<sup>1</sup>**  
**Universitas Victory Sorong**  
jhonmayor@gmail.com

**Lanny Wattimena<sup>2</sup>**  
**Universitas Victory Sorong**  
lannywattimena@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Pohon Pulai (*Alstonia scholaris*) oleh Masyarakat Kampung Puper Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat”, dilaksanakan pada bulan Agustus 2021, berlokasi di Kampung Puper Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagian-bagian pohon pulai yang dapat dimanfaatkan serta cara pengolahannya oleh masyarakat Kampung Puper Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bagian pohon pulai yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Puper adalah berupa kulit dan batang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kulit digunakan untuk pembuatan obat tradisional dalam menyembuhkan sakit gigi dan kolesterol, sedangkan batang pohon pulai diolah menjadi alat musik tradisional Ukulele.

**Kata kunci :** Pemanfaatan, Pohon Pulai, Obat Tradisional, Ukulele.

### Abstract

*The research entitled "Utilization of Pulai Trees (*Alstonia scholaris*) by the Puper Village Community, East Waigeo District, Raja Ampat Regency", was carried out in August 2021, located in Puper Village, East Waigeo District, Raja Ampat Regency. The purpose of this study was to determine the parts of the pulai tree that can be utilized and how to process it by the people of Puper Village, East Waigeo District, Raja Ampat Regency. The results showed that the parts of the pulai tree used by the people of Kampung Puper were in the form of bark and stems to fulfill their daily needs. The bark is used for making traditional medicines to cure toothache and cholesterol, while the trunk of the pulai tree is processed into the traditional Ukulele musical instrument.*

**Keywords:** Utilization, Pulai Tree, Traditional Medicine, Ukulele.

## 1. PENDAHULUAN

Tumbuhan Pulai (*Alstonia scholaris*) merupakan tumbuhan yang banyak tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Tumbuhan ini berupa pohon dengan tinggi 10 sampai 50 m, batang lurus dengan diameter hingga 60 cm. Daun pulai tersusun secara melingkar 4 sampai 9 helai, pertulangan menyirip dan berwarna hijau. Kulit batang pulai bersifat rapuh, mempunyai rasa yang sangat pahit, permukaan berbintil-bintil lentisel dengan tebal 6 sampai 8 mm, berwarna putih pada bagian dalam, dan mengeluarkan getah berwarna putih ketika

dipotong. Pulai termasuk kedalam suku Apocynaceae yang diketahui memiliki khasiat sebagai obat. Menurut Dey (2011) pengobatan tradisional tumbuhan pulai ini digunakan untuk menyembuhkan asma, malaria, disentri, diare, epilepsi, penyakit kulit, dan gigitan ular. Arulmozi (2010) dalam Pankti (2012) melaporkan bahwa penggunaan obat tradisional (Pulai) digunakan untuk mengobati penyakit beri-beri dan sesak nafas, sedangkan getahnya untuk mengobati luka, tumor dan rematik.

Pohon pulai adalah salah satu tanaman yang sering dipilih guna kepentingan penghijauan. Pasalnya, pohon pulai memiliki daun yang mengkilat, rimbun dan memiliki bentuk melebar ke samping. Karakter ini yang membuatnya mampu memberikan kesejukan di tengah teriknya panas matahari. Saat ini pohon pulai tengah populer dan kerap dijadikan bahan perburuan komoditi tumbuhan hias untuk mempercantik tempat tinggal ataupun bangunan publik agar tampak glamor. Sebab, tanaman ini dikenal sangat eksotis dengan nilai jual sangat tinggi. Selain itu dari bagian pohon pulai dapat dibuatkan berbagai jenis kerajinan tangan.

Kampung Puper adalah salah satu kampung di Kabupaten Raja Ampat Papua Barat yang masyarakatnya masih memanfaatkan pohon pulai dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai obat tradisional maupun sebagai bahan pembuat kerajinan tangan. Pada dasarnya masyarakat Kampung Puper dalam penggunaan obat tradisional masih tinggi, sehingga mereka masih memanfaatkan pohon pulai untuk pembuatan ramuan obat dalam menyembuhkan beberapa penyakit., serta bagian dari pohon pulai juga dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan, seperti Ukulele.

Dengan melihat hal ini, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Pohon Pulai (*Alstonia scholaris*) oleh Masyarakat Kampung Puper Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat”.

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja bagian-bagian dari pohon pulai yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Puper Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat?
2. Bagaimana cara pengolahan pohon pulai oleh masyarakat Kampung Puper Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat?

Tujuan dalam penelitian ini adalah ;

1. Mengetahui bagian-bagian pohon pulai yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Puper Distrik Waigeo timur Kabupaten Raja Ampat.
2. Mengetahui cara pengolahan pohon pulai oleh masyarakat Kampung Puper Distrik Waigeo timur Kabupaten Raja Ampat.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan pohon pulai yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional dan kerajinan tangan.
2. Dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2 KAJIAN TEORI

### Pohon Pulai (*Alstonia scholaris*)

Pulai merupakan tumbuhan asli Indonesia yang penyebarannya cukup luas. Toleran terhadap berbagai-macam tanah dan habitat, dijumpai sebagai tanaman kecil yang tumbuh di atas karang atau bagian tajuk dari hutan primer dan sekunder.

Pohon pulai dapat mencapai tinggi 40 m. Batangnya berwarna hijau gelap. Akar atau yang disebut dengan jangkar tanaman berbentuk tunggang dan berwarna coklat. Kulit kayunya tidak memiliki bau namun memiliki rasa yang sangat pahit, dengan getah yang cukup banyak. Secara ekologis penyebaran pohon pulai mulai dari daerah rawa gambut, daerah pasang surut hingga daerah kering dengan ketinggian tempat rendah sampai tinggi (<http://dlhk.jogjaprovo.go.id/>, 2019).

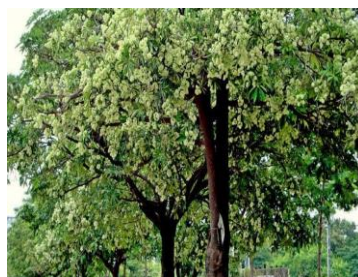
Pulai merupakan pohon serba guna, artinya hampir setiap bagian tanaman Pulai dapat dimanfaatkan, yaitu:

1. Daun dan kulit pohon pulai dianggap bermanfaat sebagai antidiabetes dan opoptosis karena mampu menurunkan kandungan gula darah dan menjaga kesehatan pancreas dan juga mematikan sel kanker dan meningkatkan daya tahan tubuh.
2. Getah pohon pulai dapat digunakan untuk meredakan sakit gigi karena mengandung antibakterial.
3. Kayu pohon pulai biasa digunakan untuk membuat kerajinan seperti, ukulele, wayang golek, tifa, dan lain – lain.

### Klasifikasi Pohon Pulai

Tanaman Pulai dalam taksonomi tumbuhan dikenal dengan nama *Alstonia* spp. Menurut ahli botani ada 6 spesies yang termasuk ke dalam genus *Alstonia* yaitu: *Alstonia angustifolia* Wall, *A. angustiloba* Miq., *A. macrophylla* Will, *A. pneumathophora* Backer, *A. Scholaris* (L) R. Br dan *A. spathulata* Blume (Suhono, 2010). Dari keenam jenis tersebut *Alstonia scholaris* mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Klasifikasi Menurut (Dey, 2011) Klasifikasi pohon pulai adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae  
Ordo : Gentianales  
Family : Apocynaceae  
Tribe : Plumeriae  
Subtribe : *Alstoniina*  
Genus : *Alstonia*  
Species : *Alstonia scholaris* L. R. Br



Pohon Pulai

### **Morfologi Pohon Pulai**

Pohon pulai dari penampakkannya berukuran besar dan tinggi, batang lurus dan bulat. Percabangannya bertingkat, bentuk tajuknya seperti pagoda. Kulit batang pulai pada bagian luar berwarna abu-abu hingga kehitaman, sedangkan pada bagian dalamnya berwarna putih atau kuning muda. Kulit batang mengandung getah yang berwarna putih. Tebal kulit sekitar 8–11 mm dengan tekstur keras.

Daun pulai berbentuk memanjang, panjang daun sekitar 12– 25 cm dan lebar 3–8 cm. Helai daun pada bagian atas berwarna hijau mengkilap, sedangkan pada bagian bawahnya hijau muda buram tidak berbulu.

Pohon pulai berbunga dan berbuah, Buah berbentuk polong dengan panjang 30–50 cm dan berisi biji dalam jumlah yang banyak (Mashudi & Adinugraha, 2014).



Batang Pohon Pulai



Daun Pohon Pulai



Bunga Pohon Pulai

### **Manfaat Pohon Pulai**

Berbagai senyawa yang terkandung di dalam pohon pulai menjadikannya sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai tanaman herbal. Beberapa manfaat pohon pulai bagi kesehatan manusia adalah sebagai anti-bakteri, anti-kanker, anti-radang, anti-diabetes. Tak hanya itu, pulai juga memberi efek analgesik atau pereda nyeri (rimbakita.com, 2020).

#### **1. Menetralkan Kadar Gula Darah**

Kadar gula di dalam darah yang melebihi kadar normal dan sering disebut sebagai diabetes merupakan kondisi medis berupa gangguan metabolisme yang menyebabkan hiperglikemia. Pohon pulai mengandung botulin dan lupeol asetat yang ternyata bermanfaat sebagai senyawa anti-diabetes. Sebab, kedua zat ini mampu menurunkan kandungan gula darah sekaligus menjaga kesehatan pankreas.

#### **2. Menekan Resiko Kanker**

Kanker adalah salah satu jenis penyakit berupa pertumbuhan sel yang tidak terkendali sehingga merusak metabolisme tubuh. Nah, pohon pulai ternyata memiliki senyawa anti-kanker atau senyawa yang mampu menghambat atau mematikan sel kanker. Beberapa kandungan yang berguna diantaranya adalah alkaloid dan triterpene yang memiliki aktivitas



apoptosis atau mematikan sel kanker dan bersifat meningkatkan pertahanan tubuh (immunomodulatori).

### 3. Menghambat Pertumbuhan Bakteri

Pada umumnya, infeksi bakteri pada manusia dapat menyebabkan timbulnya berbagai jenis penyakit, seperti misalnya TBC, diare, ataupun penyakit kulit. Pohon pulai dikenal akan kandungan butanol yang cukup kuat pada kulit batangnya sehingga mampu menghambat bakteri *Strain M. Tuberculosis* (TBC) yang sensitif dan resisten. Tak hanya itu, pohon ini bahkan memiliki 70 jenis senyawa alkaloid yang sebagian besar terletak pada daunnya. Senyawa ini berperan sebagai anti-bakteri yang dikatakan mampu menghambat dan membunuh bermacam-macam bakteri yang membahayakan kesehatan.

### 4. Menangkal Radikal Bebas

Radikal bebas adalah senyawa yang mampu menyebabkan berbagai penyakit degeneratif. Untuk menanggulangi semua risiko tersebut diperlukan anti-oksidan yang berperan dalam menangkal segala radikal bebas sehingga kesehatan sel terjaga dengan baik. Daun pohon pulai mengandung anti-oksiden yang berbentuk senyawa saponin, terpenoid, alkaloid, fenolik, tanin, flavonoid, steroid, dan glikosida. Tak hanya itu, batang dan getahnya pun terbukti efektif dalam menangkal radikal bebas yang merugikan tubuh.

Pohon Pulai memiliki manfaat yang dapat digunakan untuk kesehatan. Kulit kayu pulai dapat digunakan untuk mengobati malaria, asma, penyakit kulit, epilepsi dan hipertensi. Getah dari batang pulai dapat digunakan untuk mengobati sariawan dan keseleo. Kayu pulai dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan batang pensil, topeng dan kerajinan kayu lainnya (kehati.jogjaprovo.go.id, 2017).

## 3 METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021, di Kampung Puper Distrik Waigeo Kabupaten Raja Ampat.

### Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis menulis, dan laptop untuk pengolahan data kuisioner, serta panduan wawancara yang merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mewawancarai responden. Objek penelitian ini adalah masyarakat Kampung Puper Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat.

### Sumber Data

#### 1. Data primer

Data Primer yaitu data yang telah dikumpulkan secara langsung dilapangan selama penelitian berlangsung, pemanfaatan Pohon Pulai (*Alstonia scholaris*) dalam kehidupan sehari-hari.



## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik itu buku, jurnal laporan, serta situs internet lainnya yang relevan khususnya tentang pemanfaatan pohon pulai (*Alstonia scholaris*). Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari instansi terkait berupa data keadaan umum lokasi penelitian, seperti luas wilayah, iklim, maupun topografi.

### Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan responden sebagai sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik. Karakteristik yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 15 – 61 tahun keatas, dan masih memanfaatkan pohon pulai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 8 orang responden.

### Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi langsung di lapangan, mewawancarai masyarakat Kampung Puper yang masih memanfaatkan Pulai (*Alstonia scholaris*).

#### 1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara terstruktur yaitu wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pohon Pulai meliputi bagian – bagian pohon pulai yang digunakan, serta cara pemanfaatannya.

#### 2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dari dekat, mencatat, dan mengambil dokumen berupa foto terkait pemanfaatan pohon pulai oleh masyarakat Kampung Puper.

#### 3. Studi Kepustakaan

Membaca dan mencatat karya tulis dari berbagai penelitian khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan pohon pulai oleh masyarakat Kampung Puper.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana metode kualitatif adalah metode yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 2006). Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang pemanfaatan pohon pulai oleh masyarakat Kampung Puper Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat.

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Kampung Puper Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat tergolong masyarakat yang cukup maju dalam perekonomiannya. Ini terlihat dari rumah-rumah masyarakat yang





cukup bagus dan layak huni. Masyarakat Kampung Puper masih menjunjung tinggi adat istiadat serta tradisi dari nenek moyang, misalnya masih memanfaatkan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Interaksi masyarakat satu dengan yang lainnya sangat erat karena hampir seluruh masyarakat Kampung Puper ini merupakan saudara dan masih memiliki hubungan keluarga serta sebagian masyarakat memiliki ladang atau kebun yang berdekatan. Masyarakat Kampung Puper adalah masyarakat yang rata-rata bermata pencaharian pada bidang pertanian dan nelayan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa seluruh responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian masih memanfaatkan pohon pulai dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya masyarakat memanfaatkan pohon pulai untuk pembuatan obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit. Menurut mereka pengobatan dengan obat tradisional sudah menjadi kebiasaan karena mudah didapat, biaya murah, dan bisa diramu/diracik sendiri. Serta digunakan untuk pembuatan Ukulele (sejenis alat musik tradisional).

#### 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden Kampung Puper yang masih memanfaatkan pohon pulai adalah sebanyak 8 orang yang seluruhnya laki-laki, karena laki-laki merupakan tulang punggung keluarga yang memiliki tanggungjawab untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	8	100
Perempuan	0	0
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

#### 2. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan kategori umur responden pada tabel 2, menunjukkan bahwa responden yang masih memanfaatkan pohon pulai masih berada pada umur produktif dalam berusahatani. Menurut Simanjuntak dalam Rianti (2009), umur produktif dalam berusahatani berkisar antara 15-54 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

<b>Kategori Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
41 - 50	5	62,5
51 – 60	2	25
≥ 61	1	12,5
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021



### 3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan masyarakat Kampung Puper masih rendah, hal ini didapat dari hasil wawancara dengan 8 responden yang memiliki pendidikan di tingkat SD sebanyak 3 responden, SMP sebanyak 2 responden, SMA sebanyak 1 responden, dan sarjana sebanyak 1 responden, serta 1 responden yang tidak sekolah. Pendidikan masyarakat Kampung Puper masih tergolong rendah namun masyarakat masih menjaga kelestarian tumbuhan yang ada di daerahnya termasuk pohon pulai. Salah satunya dengan cara mengembangkan semaksimal mungkin sumberdaya hayati berupa tumbuhan obat (Siagian, 1999).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	3	37,5
SMP	2	25
SMA	1	12,5
S1	1	12,5
Tidak Sekolah	1	12,5
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

### 4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa pekerjaan responden di yang paling banyak adalah sebagai petani, kemudian nelayan, dan PNS. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa jenis pekerjaan terbanyak adalah sebagai petani.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	6	75
Nelayan	1	12,5
PNS	1	12,5
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Secara tradisional, masyarakat Kampung Puper hidup dari kegiatan di sektor pertanian, khususnya perkebunan. Mereka mengusahakan tanaman perkebunan atau jenis tanaman jangka panjang, misalnya pulai, pinang, kelapa, dan lain –lain. Mereka juga bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini berarti masyarakat Kampung Puper masih mahir dalam kegiatan berusahatani, serta memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan, salah satunya adalah pemanfaatan pohon pulai.

### Bagian-bagian Pohon Pulai yang dimanfaatkan

Bagian pohon pulai yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Puper saat ini adalah bagian kulit dan batang. Kulit dipakai untuk pengobatan sakit gigi dan kolestrol. Serta batang pohon pulai yang diolah untuk Ukulele yang dapat dijual atau dipakai sendiri.



Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak terlalu tergantung dengan pohon Pulai. Masyarakat juga menjual hasil kebun mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Pohon Pulai yang dibelah dapat diolah menjadi alat musik tradisional seperti Ukulele. Batang pohon pulai tidak tahan lama (mudah lapuk). Ukulele biasanya dibuat berdasarkan pesanan. Dalam mengolah pohon pulai masyarakat masih menggunakan alat – alat yang sederhana seperti sensor, kapak, parang/golok dan alat – alat penunjang lainnya.

### **Pemanfaatan Pohon Pulai**

Pengetahuan masyarakat Kampung Puper tentang pohon pulai sebagai obat tradisional dan pembuatan Ukulele, sudah tidak asing lagi bagi mereka, karena pemanfaatan pohon pulai sebagai obat tradisional sudah diajarkan dari nenek moyang (warisan orang tua). Masyarakat Kampung Puper menyebutnya dengan nama pohon susu karena getahnya berwarna putih seperti susu. Serta pembuatan Ukulele yang merupakan alat musik tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian, pohon pulai yang tumbuh di Kampung Puper tersebar luas diberbagai tempat dan tidak ditanam oleh masyarakat. Pohon ini tumbuh di kampung secara liar dan tumbuh subur dalam jumlah yang banyak, serta memiliki potensi yang menguntungkan bagi masyarakat.

### **1. Pemanfaatan Kulit Pohon Pulai sebagai Obat Tradisional**

Pemanfaatan Pohon Pulai sebagai Obat Tradisional oleh masyarakat Kampung Puper adalah dengan menggunakan bagian kulit untuk membuat ramuan obat.

Tumbuhan obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan (Yuni et al., 2011).

Pengetahuan tentang pemanfaatan pohon pulai sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kampung Puper merupakan warisan orang tua, berupa pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang.

Masyarakat Kampung Puper pada umumnya memilih menggunakan obat tradisional dibandingkan obat modern, karena adanya faktor - faktor yang mendasari penggunaan obat tradisional yaitu :

- a. Mudah didapat karena tumbuh di lingkungan masyarakat.
- b. Mudah diolah oleh masyarakat sendiri dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak.

### **Proses Pembuatan Ramuan dari kulit Pohon Pulai**

- a. Pemilihan pohon Pulai yang akan diambil kulitnya.
- b. Kulit pohon pulai di kuliti/dikupas untuk diolah menjadi ramuan.
- c. Kulit pohon pulai dibersihkan.
- d. Kulit yang telah dibersihkan, direbus dengan air secukupnya selama 30 menit.

- e. Setelah 30 menit, rebusan kulit pohon pulai diangkat dan ditiriskan di dalam gelas dan siap diminum.



Proses menguliti kulit pohon pulai



Kulit pohon pulai yang sudah dikuliti



Proses pembersihan kulit pohon pulai



Proses perebusan kulit pohon pulai



Hasil dari perebusan kulit pohon pulai

## 2. Pemanfaatan Batang Pohon Pulai untuk Pembuatan Ukulele

Batang pohon pulai dimanfaatkan untuk pembuatan Ukulele yaitu alat musik tradisional yang sering dimainkan oleh masyarakat Kampung Puper.

Proses pembuatan Ukulele dari pohon pulai:

- Pemilihan pohon pulai yang akan diambil batang pohonnya.
- Penebangan pohon pulai untuk diambil batang, yang akan diolah menjadi alat music tradisional yang dikenal dengan nama Ukulele.
- Batang pohon pulai dibersihkan dari kulitnya.
- Gambar motif/sketsa yang ingin dibentuk di atas batang pohon pulai yang telah dibersihkan.
- Di pahat atau di bentuk sesuai dengan gambar atau ukiran Ukulele.
- Ukulele yang sudah dibentuk, dijemur selama 3-4 hari di atas atap rumah agar kandungan air di batang pulai kering.



Pemilihan pohon pulai yang mau diolah



Proses penebangan pohon pulai untuk diambilkan batangnya



Batang pohon pulai yang telah ditebang untuk pembuatan Ukulele



Proses pembersihan batang pohon pulai



Proses pengambaran ukiran Ukelele





Ukelele yang telah dibentuk



Ukelele yang sudah jadi

## 5. KESIMPULAN

Masyarakat Kampung Puper hanya memanfaatkan bagian pohon pulai, berupa kulit dan batang dalam kehidupan sehari-hari. Kulit digunakan untuk pembuatan obat tradisional dalam menyembuhkan sakit gigi dan kolesterol. Sedangkan batang pohon pulai diolah menjadi alat musik tradisional Ukulele.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dey, A. *Alstonia scholaris* R.Br. (Apocynaceae): Phytochemistry and pharmacology: A concise review, *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 2011, 6, 1, 51-57.
- <http://dlhk.jogjaprovo.go.id/pulai-si-eksotis>. 2019. Pulai Si Eksotis. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- <http://kehati.jogjaprovo.go.id/detailpost/pulai-alstonia-scholaris>. 2017. Pulai *Alstonia scholaris*. Keanekaragaman Hayati Daerah Istimewa Yogyakarta.
- <https://rimbakita.com/pohon-pule/>. 2020. *Pohon Pule-Taksonomi, Morfologi, Kandungan, Manfaat & Mitos*.
- Mashudi, Adinugraha, H, A.. *Pertumbuhan Tanaman Pulai Darat (Alstonia angustiloba Miq.) dari Empat Populasi pada Umur Satu Tahun di Wonogiri, Jawa Tengah*. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. 2014, 75-84.

- Moleong, J., Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pankti, K.; Payal, G., Manodeep, C., Jagadish, K.. A Phytopharmacological Review of *Alstonia scholaris*: a Panoramic Herbal Medicine. IJRAP, 2012, 3, 3, 367-371.
- Ranti, D. 2009. *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kelurahan Kulim Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekanbaru*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru.
- Siagian, P Sondang. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhono, B. 2010. *Ensiklopedia biologi dunia tumbuhan*. PT Lentera Abadi. Jakarta.
- Yuni, Kadarohman, Asep, Anggraeni dan Khumaisah, 2011. *Pengertian Tumbuhan Obat*. <http://unimus.ac.id/lusia03011>, diakses tanggal 30 Juni 2016.